

Ibadah Kurban Membangun Insan Bertauhid

Agus Taufiqurrohman

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَحْبَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ
بِقُوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، قَالَ تَعَالَى
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا لَهُ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ
اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وِنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ قَرِيبًا، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Jamaah shalat Ied
Rahimakumullah.

Marilah kita bersama sama senantiasa menyadari, bahwa Allah telah banyak melimpahkan rahmatNya kepada kita, banyak teramat banyak, sehingga kita takkan mampu menghitungnya, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِنْ تَعَدَّوْا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ
اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Qs An-Nahl: 18).

Dari firman Allah di atas jelaslah bahwa Allah telah memberikan nikmatNya kepada kita yang teramat banyak, yang tak mungkin kita mampu menghitungnya. Karena sesungguhnya apa yang kita nikmati, kita rasakan dan dapatkan dalam hidup ini semuanya adalah rahmat Allah. Sekalipun demikian ternyata kebanyakan di antara manusia termasuk orang yang tidak mau bersyukur. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿١٤٢﴾

Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur (Qs Al-Baqarah: 243).

Padahal bagi yang bersyukur, Allah berjanji akan melipat gandakan kenikmatan yang disyukurinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿١٤٢﴾

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatKu) maka sesungguhnya azab-Ku amat pedih (Qs Ibrahim: 7).

Oleh karena itu, marilah kita senantiasa mensyukuri nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kita. Terlebih dalam kesempatan hari ini, kita umat Islam merayakan Idul Adha.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi junjungan kita Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan utama untuk selalu kita tiru agar kita bisa menjadi manusia yang selamat dunia akhirat.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Hadirin yang berbahagia.

Saat ini jamaah haji dari seluruh penjuru dunia sedang menyelesaikan manasik haji di tanah suci. Setelah menyelesaikan wukuf di Arafah, mereka menuju ke Mina untuk mabid dan melempar jumrah. Semoga haji mereka mabrur dan kembali ke daerah dan keluarganya masing-masing dengan selamat. kepeluangannya



Koko
Najima

Casual Elegant

Dengan texture dan corak berkesan casual. Tetap berkarisma.



TOKO SUARA
MUHAMMADIYAH

ke tanah air membawa bangsa ini semakin religius.

Bagi yang tidak menjalankan ibadah haji, maka Ibadah utama pada hari Idul Adha ini adalah menyembelih binatang kurban. Rasulullah menekankan kepada umatnya yang mampu untuk menyembelih binatang kurban dengan sabdanya:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصُحْ فَلْيَقْرِبْ
مُصَلًّا (رواه ابن ماجه واهمده عن ابن مبرير)

"Barang siapa mempunyai kemampuan berkurban, tetapi tidak melakukannya, maka janganlah mendekat tempat shalatku," (HR Ahmad ibn Majah dari Abi Huarairah)

Syariah Kurban tidak bisa dilepaskan dari peristiwa pada zaman Nabi Ibrahim dan Ismail. Perintah kurban yang diterima Nabi Ibrahim alaihissalam diterangkan di dalam surat Ash-Shaaffaat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا اِنِ اَرَى
فِي الْمَسَارِقِ اَذْبَحُكَ فَاَنْظُرْ مَا ذَا اَتْرَى
قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَكُنُ مِنَ الْمَنۡسَٔ
اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿صافات: ١٠٢﴾

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku

Termasuk orang-orang yang sabar".

Nabi Ibrahim Ibrahim as adalah nabi yang mendapat sebutan *abul ambiya* (bapaknya para nabi). Dalam Idul Adha ini kita meneladani pengalaman dan pengalaman keluarga Ibrahim yang penuh dengan cobaan, pengorbanan, ketabahan dan keikhlasan. Ibrahim amat merindukan hadirnya anak sebagai keturunannya. Dan setelah anak itu diberikan oleh Allah, diujilah Ibrahim, akankah kecintaannya kepada Allah terkalahkan oleh cintanya kepada anak yang lama ia nantikan itu? Ternyata tidak. Ibrahim lulus dari ujian Allah yang berat.

Dalam ayat tadi digambarkan bagaimana Ibrahim melakukan komunikasi yang amat baik dengan anaknya (Ismail). Menunjukkan betapa Ibrahim memiliki keluarga dengan hubungan yang terjaga dengan baik , antara orang tua dan anak tidak ada kendala komunikasi sebagai proses pendidikan anaknya. Dan yang menakjubkan adalah jawaban Ismail yang menunjukkan gambaran sorang anak yang selalu terdidik dalam keimanan kepada Allah dengan begitu baiknya.

Mudah-mudah kita mampu meneladani keluarga Ibrahim. Sebagai orang tua menjadi orang tua yang baik. Yang senantiasa medidikkan keimanan kepada anak-anak kita, sehingga menjadi anak yang berakidah Islam dengan kokoh. Tidak akan kita biarkan anak – anak kita tercemari oleh ajaran-ajaran yang

menjauhkan kita dari hidayah Allah. Kita akan didik anak-anak kita menjadi anak yang shalih, anak yang pintar dan berbudi pekerti luhur serta menjadi generasi penerus yang mampu membawa kemajuan umat dan bangsa kita tercinta.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Ied yang berbahagia.

Kita prihatin, sebagian dari saudara kita masih berada dalam kemiskinan. Kesejahteraan yang menjadi salah satu cita-cita berdirinya bangsa ini belum bisa mereka dapatkan. Yang lebih memprihatinkan adalah runtuhnya moral sebagian warga bangsa ini. Di tengah penderitaan rakyat miskin, triliunan uang Negara dikorupsi oleh para pejabat yang seharusnya membangun kesejahteraan negeri ini. Korupsi telah terjadi di semua lini. Bahkan korupsi dilakukan bersamaan, atau orang sering menyebut korupsi berjamaah. Di samping itu, semakin meningkatnya kasus kriminalitas, pornografi, narkoba dan bentuk kemaksiatan lain. Bahkan penyalahgunaan Narkoba telah sampai pada kondisi darurat, dan benar-benar mengancam masa depan bangsa.

Untuk menyelesaikan problem bangsa yang pelik ini tentunya bukan pekerjaan yang mudah. Sudah barang tentu kita membutuhkan anak bangsa yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk kemajuan



Koko Bais

Lengkapi Gayamu Dengan Koleksi Baju Muslim Kekinian




Detail Motif

bangsa. Kita butuh generasi yang unggul dan hebat, generasi yang mencintai Allah dan tunduk terhadap aturan-Nya, karena hanya dengan kembali kepada aturan hidup Allah, segala problem yang kita hadapi tersebut dapat terurai dengan baik. Dan contoh itu bisa kita temui pada pribadi Nabi Ibrahim dan Ismail putranya. Inilah saatnya kita meneladani dengan benar pribadi mulia itu. Salah satunya dengan menghayati syariat berkorban.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ
أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Ied yang berbahagia.

Ibadah Kurban yang kita lakukan memiliki dua dimensi.

Pertama adalah ibadah yang bersifat vertikal, semata-mata berbakti kepada Allah dan hanya mengharapkan keridhaan Allah SwT. Bahwa hanya ikhlas karena Allah kurban itu dilakukan.

Kurban juga sebagai perwujudan tauhid, mencintai Allah diatas cinta kepada yang lain, melebihi cintanya kepada keluarga dan harta benda yang ia miliki. Melebihi cintanya kepada jabatan dan seluruh fasilitas yang didapatkan selama ini.

Dan keikhlasan berkorban karena kecintaan kepada Allah itulah yang mentukan kurban kita diterima atau tidak, Sebagaimana dijelaskan dalam dalam firman-Nya Qs Al-Hajj: 37:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَامَهَا وَلَكِنَّ
يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَحَرْنَا لَكُمْ
لِتَكْبِرَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَإِنَّ الْمُجْسِمِينَ

“Daging-daging dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Kedua adalah ibadah yang bersifat horizontal, yakni menyantuni para *dhu'afa* melalui pembagian daging kurban tanpa membeda-bedakan agama, suku dan golongan. Kurban merupakan ujud nyata dari upaya orang yang mampu untuk membantu kesejahteraan sesama. Bahwa seseorang tidak boleh hanya memikirkan dirinya sendiri.

Tetapi dalam hidup ini ada peran kehidupan yang kita lakukan untuk orang dan untuk menolong orang. Semangat rela berkorban seperti inilah yang seharusnya selalu ada di setiap anak negeri ini, terlebih pada diri para pemimpin bangsa. Apabila para pemimpin telah memiliki jiwa rela berkorban untuk kepentingan rakyat yang dipimpinya, niscaya ia tidak akan berlaku korup, menggasak uang negara untuk kepentingan dirinya.

Ketika orang yang mampu

dan memiliki harta berlebih telah memiliki semangat berkorban, semangat menolong penderitaan saudaranya, maka kesejahteraan sesama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. Ia sadar bahwa menolong sesama adalah wujud ibadah yang sangat tinggi nilainya di mata Allah. Menolong sesama sebagai perwujudan amal shalih dari iman yang telah tertanam dengan kokoh. Allah berfirman dalam ayat yang panjang Qs Al-Baqarah: 177 menggambarkan sikap takwa seorang hamba.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفِقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّادِقِينَ
فِي الْبُيُوتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقِينَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan)



SarungMu

Motif serta corak
yang eksklusif



dan orang-orang yang memintaminta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Oleh karena itu marilah semangat berkorban ini senantiasa menjadi sikap hidup kita. Bahwa menjaga iman dengan menegakkan tauhid harus juga diikuti dengan kepedulian kita terhadap penderitaan sesama.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Ied yang berbahagia.

Upaya kita meneladani Nabi Ibrahim juga bisa kita lakukan dengan mengkaji salah satu doa beliau yang tertera didalam surat Asy-Syu'ara ayat 83-85:

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّينِ بِالصَّالِحِينَ
وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ
وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٣﴾

‘Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan

jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan’

Dalam ayat di atas Nabi Ibrahim memohon agar diberi hikmah. diberikan kebijaksanaan. Menurut Ibnu Abbas yang dimaksud adalah diberi ilmu pengetahuan. Tentunya agar dengan ilmu pengetahuan itu kita bisa bertindak bijaksana. menjadi orang “pinter” dan sekaligus “pener”. Orang yang seperti inilah yang sangat dinantikan dalam membawa umat dan bangsa yang berkemajuan.

Nabi Ibrahim juga memohon agar dijadikan buah tutur yang baik bagi generasi sesudahnya. Menjadi buah tutur kebajikan tentunya bisa terwujud manakala dalam kehidupan ini kita meninggalkan rekam jejak yang baik.

Meninggalkan amal shalih yang bermanfaat untuk orang banyak, maka dialah yang akan dikenang. Seperti kata pepatah manusia mati meninggalkan nama.


Bangsa ini memiliki orang orang besar yang karya dan pengorbanannya telah dirasakan manfaatnya oleh umat dan bangsa ini. Oleh karena itu marilah kita senantiasa berjuang agar dalam hidup kita selalu melakukan kebaikan, memberikan manfaat kepada lingkungan kita, kepada siapa

pun yang begaul dengan kita. Hidup kita hanya sekali, harus menjadi hidup yang berarti. Bukan hanya bagi kita sendiri, tapi juga untuk orang lain, untuk umat dan Bangsa di sinilah pengorbanan itu selalu dibutuhkan.

Akhirnya marilah kita memohon kepada Allah semoga kita senantiasa diberi hidayah, sehingga di dalam menghadapi hidup yang semakin sulit ini kita tetap menjalani dengan benar. •

اِحْمَدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَدَّدَ لِيْ يَوْمَ رِيْعَمَةَ وَيَكْفُوْفٍ
مَزِيْدُهُ يَا رَبَّنَا لَكَ اِحْمَدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِحَالَاتِ
وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطٰنِكَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلٰى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَحْبَابِهِ اَجْمَعِيْنَ
اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ
وَالْمُسْلِمٰتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ ؛
رَبَّنَا لَا تُوَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى
الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لِنَا بِهٖ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ
رَبَّنَا اِنَّا فِى الْاَلْيٰسِ حَسْبَةٌ وَّفِى الْاٰخِرَةِ
حَسْبَةٌ وَّقِيْلًا عَذَابِ النَّارِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

dr H Agus Taufiqurrohmam,
MKes, SpS, Ketua Pimpinan
Pusat Muhammadiyah.



**TOKO SUARA
MUHAMMADIYAH**

Hanya di Toko Suara Muhammadiyah

☎ : tokosuaramuh@gmail.com 📞 : 0819-0418-2008

📠 : D0197CEE 📱 : 088 8283 2480 / 0819 0418 2008

